

Penggunaan Metode Diskusi Tipe Buzz Group Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Sasmi Nelwati

UIN Imam Bonjol Padang

Email: sasminelwati@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: Perencanaan, Penggunaan metode, Hasil belajar penggunaan metode diskusi tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan peserta didik di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Penggunaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran yakni guru harus membuat sebuah RPP yang terdiri dari beberapa komponen. Perencanaan yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada. Penggunaan metode diskusi tipe *Buzz Group* ini sudah berjalan dengan baik namun masih ada langkah-langkah yang digunakan oleh guru PAI belum sesuai dengan temuan teori. Masih banyaknya kesulitan yang dijumpai guru saat metode diskusi ini digunakan. Kemampuan peserta didik ketika metode diskusi ini digunakan baik sekali, peserta didik lebih bersemangat untuk bertanya. Sehingga terlihat jelas dari hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan segi psikomotor bisa dikatakan baik.

Kata kunci : metode diskusi tipe *buzz group*, PAI

Abstract: The purpose of this study is to explain, planning, process, and the result of used the discussion method type "Buzz Group" on the subjects of Islamic Religious Education in SMPN 1 Talang Mountain Solok Regency. Type of research that the authors do in the writing of this thesis in the form of field research with qualitative descriptive method. Primary data source in this research is three teacher of Islamic Religious Education in SMP Negeri 1 Talang Mountain Solok Regency. Secondary data source in this research is principal and learners in SMP Negeri 1 Talang Mountain Solok Regency. The data of this research was collected by giving observation, interview, and documentation. Based on the research that has been done about the use of Discussion Method Type "Buzz Group" in Islamic Religious Education Learning can be concluded that the planning of teachers before the learning that teachers must make an RPP consisting of several components. Planning used by the teacher is in accordance with existing theories. The use of this type of Buzz Group discussion method is already running well but there are still steps used by PAI teachers not to match the theoretical findings. There are still many difficulties encountered by teachers when this method of discussion is used. The ability of learners when the method of discussion is used very well, learners are more eager to ask. So clearly visible from the learners learn cognitive, affective, and psychomotor aspects can be said either.

Keyword: discussion method type *buzz group*, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antara keduanya,

agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001 : 70).

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai

sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan setiap manusia dan juga termasuk bagian dari kebudayaan yang terus berkembang setiap masanya.

Indonesia istilah Pendidikan Agama Islam dipergunakan sebagai nama mata pelajaran dan satuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem dari Pendidikan Nasional dimana sebagai nama mata pelajaran yang dipakai dalam lingkungan sekolah yang berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2012: 21).

Proses penyelenggaraan pendidikan tentu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses

mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis (Samsul Nizar, 2002: 43).

Pendidikan dikenal dengan adanya kompetensi guru dimana guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi dipersyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut ditunjukkan dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencari suatu tujuan. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Kompetensi tersebut terbagi kepada empat yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi paedagogis.

Idealnya seorang guru tersebut harus menguasai berbagai kompetensi dan memiliki kompetensi tersebut. Salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan suatu

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam termasuk profesionalnya seorang guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran dan keterampilan dasar dalam mengajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran pada peserta didik dibedakan atas dua kategori yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor intrinsik yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu (Dimiyati, Moedjiono, 2006: 22).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas maka yang menjadi faktor utama dalam penulisan ini adalah faktor eksternal yang berasal dari Lingkungan Sosial Sekolah seperti guru, di sini lebih ditekankan bagaimana cara guru dalam mengembangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode yang baik, yang dalam hal ini metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode diskusi tipe “*Buzz Group*” atau diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Pupuh dan Sobry menyatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat. Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Istarani, 2012: 31).

Metode diskusi menurut penulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu persoalan yang sedang dipelajari dimana bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan terkait dengan pelajaran yang sedang dipelajari.

Jenis-jenis metode diskusi secara umum terbagi kepada, *Whole Group*, *Buzz*

Group, panel diskusi, simposium, musyawarah, seminar, dan forum, kelompok tanpa pemimpin, *Fish Bowl*, *The Open Discussion Group*, dan *Brain Storming*. Dalam hal ini, penulis membahas dan menguraikan tentang metode diskusi jenis “*Buzz Group*”.

Guru harus menentukan metode, teknik, dan cara serta alat yang tepat untuk proses pembelajaran sehingga peserta didik menyukai bahan yang diajarkan. Di antara hal yang menentukan keberhasilan guru dalam mengajar adalah pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Metode atau cara mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan Pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri (Anang Ria Mustika, 2017: 7)

Metode diskusi tipe *Buzz Group* merupakan salah satu cara belajar peserta didik aktif yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif, mandiri dan berkelompok melalui perbincangan ilmiah.

Penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* merupakan suatu upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik. Penggunaan metode ini salah satu kelebihannya membantu peserta didik untuk memunculkan

kreativitas dalam belajar khususnya dalam hal menanggapi, bertanya dan menjawab materi pembelajaran yang diajarkan (J. J Hasibuan, Moedjiono, 2004: 20).

Metode *Buzz Group* ini sering dilakukan oleh para peneliti pada mata pelajaran seperti mata pelajaran biologi, matematika, fisika, kimia dan lainnya namun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga sering digunakan hanya beda pemakaian istilah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI (Aminah, 2017: 63).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Maret 2017 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Gunung Talang, bahwa guru sudah sering menerapkan metode diskusi kelompok kecil (*buzz group*) ini hanya beda pemakaian nama saja namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni tidak konsisten guru dalam menggunakan metode pembelajaran, belum profesionalnya guru dalam menggunakan metode diskusi ini dengan baik sehingga mengakibatkan

peserta didik keluar masuk kelas, peserta didik tidak mengikuti diskusi dengan baik, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga menimbulkan suasana kurang kondusif dan tidak berlangsung nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI yakni Bapak Mardiyon selaku guru kelas VII menyatakan bahwa metode diskusi ini merupakan metode yang paling sering digunakan, namun masih ditemukan peserta didik yang belum berani bertanya, mengemukakan pendapat. Padahal metode diskusi ini memiliki kelebihan yakni mendorong siswa yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran, terutama dalam bertanya, menanggapi dan lainnya.

Melihat kondisi di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan aktivitas belajar peserta didik secara maksimal, sehingga prestasi yang didapatkan oleh peserta didik belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya tuntutan agar prestasi belajar dan keaktifan peserta didik lebih ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan peserta didik dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa memecahkan kesenjangan-kesenjangan tersebut. Penulis penasaran padahal metode ini sudah sering

digunakan oleh guru namun masih sering ditemukan kendala-kendala seperti yang di atas. Dimana letak kesalahan dan kelemahan guru dalam menggunakan metode diskusi ini. Apakah hal ini ada yang salah pada peserta didik atau pada pendidik itu sendiri.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Bagaimana **“Penggunaan Metode Diskusi Tipe *“Buzz Group”* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2005 : 54).

Waktu penelitian adalah 09 Januari s/d 01 Februari 2018. Sedangkan tempat penelitian adalah SMP N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Sumber data adalah “benda, orang, tempat meneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data” (Suharsimi Arikunto, 2005: 88). Sumber data primer

adalah “Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya” (P. Joko Subagyo, 2006 : 87). Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Data Sekunder adalah “Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yaitu kepala sekolah dan peserta didik di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah. *Observasi*. Observasi atau pengamatan yaitu “Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono S. 1997: 158

Dalam observasi ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dengan

melihat perencanaan, proses dan hasil penggunaan metode diskusi tipe “*buzz group*”, dengan sumber data untuk dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Gunung Talang kabupaten Solok.

Wawancara. Wawancara adalah “Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung” (Usman, Husaini dan Purnomo Setuadi Akbar, 2003: 57). Wawancara ini dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni guru agama kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX, kepala sekolah dan peserta didik, semua ini untuk mengetahui secara mendalam tentang penggunaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu “Data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 1997: 120). Bentuk dokumennya seperti kegiatan guru, data prestasi-prestasi peserta didik, mengetahui latar belakang lokasi penelitian secara benar serta data prestasi sekolah. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau yang lainnya berkenaan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk

mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal berupa data tentang proses belajar mengajar, data-data peserta didik, dan data sekolah di SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Seleksi data artinya data-data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diperiksa apakah semua data itu telah memberikan jawaban yang diharapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Klasifikasi data artinya data-data itu dipisah-pisahkan, diatur menurut urutan yang lebih utama atau penting. Analisis data dan interpretasi data artinya data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian data-data itu dianalisis. Kesimpulan data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan (Lexy J. Moleong, 1995: 164).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Pendidik harus membuat rencana pada setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tanpa adanya perencanaan dalam pembelajaran seorang pendidik akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dan dianggap sebagai salah satu hal yang harus dipenuhi oleh pendidik yakni pembuatan RPP, program semester, dan program tahunan.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan merupakan suatu hal pokok persiapan dalam pelaksanaan sesuatu tugas serta penerapan prinsip-prinsip umum mengajar di dalam

pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi guru dengan murid, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif, maka seseorang akan tumbuh menjadi guru yang baik, dengan demikian maka pembelajaran akan bisa tersalurkan kepada murid dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Perencanaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran yakni guru harus membuat sebuah RPP yang terdiri dari komponen identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan

melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini sudah sesuai dengan pendapat teori yang ada.

Penggunaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Kesulitan yang dijumpai guru saat penelitian berlangsung yakni siswa belum semuanya terlatih untuk berbicara, peserta didik belum begitu terlatih dalam mengemukakan pendapat, serta memberikan kritikan, peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar mengakibatkan pembelajaran terganggu sehingga teman yang lain kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran PAI ketika guru menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*. Peserta didik yang tidak mengikuti PBM dengan baik sering mengganggu temannya dan sering pula keluar masuk, sehingga pembelajaran sulit untuk dapat dipahami. Untuk lokal yang dapat mengajar pagi itu bisa tergolong lokal yang tenang, namun sebaliknya jika sudah siang memasuki lokal, tidak bisa dikatakan lokal yang tenang lagi, sehingga mengakibatkan lokal tidak kondusif lagi, dan menyebabkan anak tidak mau memperhatikan pelajaran lagi. Anak yang

nakal tidak mau memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Kesulitan siswa yang dijumpai saat pembelajaran yakni guru lebih sering menggunakan ceramah ketimbang menerapkan metode diskusi terutama kelas IX dan kelas VIII lebih sering mendapatkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Padahal guru itu harus menggunakan metode bervariasi agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada satu metode saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Penggunaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode diskusi tipe *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik dan baik sekali, karena mendukung dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, sangat memacu keaktifan peserta didik peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk bertanya dan berbagi pemahaman dengan temannya, materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah untuk dipahami. Penggunaan metode diskusi tipe *Buzz Group* ini sudah berjalan dengan baik namun masih ada langkah-langkah yang digunakan oleh guru PAI belum sesuai dengan temuan teori. Masih banyaknya kesulitan yang dijumpai guru saat metode diskusi ini digunakan.

Hasil Belajar Penggunaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang hasil belajar Penggunaan Metode Diskusi Tipe “*Buzz Group*” dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan peserta didik ketika metode diskusi ini digunakan baik sekali, peserta didik lebih bersemangat untuk bertanya. Sehingga terlihat jelas dari hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan segi psikomotor bisa dikatakan baik, Sebab peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bertanya saat diskusi sehingga menimbulkan diskusi yang penuh dengan suasana kondusif. Penilaian yang digunakan oleh guru untuk sikap adalah

observasi, keterampilan yakni produk dan kognitif dengan cara tes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan pada Bab IV tentang Penggunaan Metode Diskusi Tipe *Buzz Group* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran yakni guru harus membuat sebuah RPP yang terdiri dari komponen identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran

dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini sudah sesuai dengan pendapat teori yang ada.

Penggunaan metode diskusi tipe *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menarik dan baik sekali, karena mendukung dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, sangat memacu keaktifan peserta didik peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk bertanya dan berbagi pemahaman dengan temannya, materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah untuk dipahami. Penggunaan metode diskusi tipe *Buzz Group* ini sudah berjalan dengan baik namun masih ada langkah-langkah yang digunakan oleh guru PAI belum sesuai dengan temuan teori. Masih banyaknya kesulitan yang dijumpai guru saat metode diskusi ini digunakan.

Kemampuan peserta didik ketika metode diskusi ini digunakan baik sekali, peserta didik lebih bersemangat untuk bertanya. Sehingga terlihat jelas dari hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan segi psikomotor bisa dikatakan baik, Sebab peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan untuk

bertanya saat diskusi sehingga menimbulkan diskusi yang penuh dengan suasana kondusif. Penilaian yang digunakan oleh guru untuk sikap adalah observasi, keterampilan yakni produk dan kognitif dengan cara tes.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Penggunaan Metode Diskusi Tipe *Buzz Group* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah agar terus memberikan dukungan kepada guru bidang studi terutama guru bidang studi Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu membimbing, mengawasi, serta melakukan penilaian terhadap guru-guru PAI khususnya dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pembelajaran lebih efisien, efektif dan sesuai dengan harapan bersama.

Diharapkan kepada guru-guru PAI agar lebih banyak menguasai metode pembelajaran karena tidak semua metode bisa fokus kepada konten judul yang dibahas, keterampilan dasar dalam

mengajar, strategi pembelajaran, supaya proses belajar mengajar lebih menyenangkan, serta berusaha mencari ide- ide dan motivasi yang bagus dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Diharapkan kepada peserta didik SMPN 1 Gunung Talang untuk lebih giat lagi dalam belajar, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Aminah, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX-A Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Di SMP Negeri 10 Mataram*, Ganeç Swara Vol. 11 No.1 Maret 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Dimiyati, Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

- Hasibuan, J. J, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Mustika, Anang Ria, *“Perbedaan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Antara Metode Ceramah Dengan Metode Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Peserta Didik Kelas X MAN Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”*, Skripsi Sarjana Pendidikan, Padang, 2017.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Histories, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- _____, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006.
- Usman, Husaini, Akbar Purnomo Setuadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.